



PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN PEMBUATAN KREASI SUSU ETAWA SEGAR (SE SAR) UNTUK MENINGKATKAN ANIMO KONSUMEN DI DESA PAYA GELI KECAMATAN SUNGGAL

ASSISTANCE AND TRAINING FOR ETAWA FRESH MILK CREATION (SE SAR) TO INCREASE CONSUMER ANIMO IN PAYA GELI VILLAGE, SUNGGAL DISTRICT

Legito ^{1*}, Mulia ², Ahmad Dani ²

^{1*2,3} Sekolah Tinggi Teknologi Sinar Husni, Deli Serdang

^{1*}legitostt@gmail.com ²mulia@sttsinarhusni.ac.id ³ahmad.dani@sttsinarhusni.ac.id

Article History:

Received: June 10th, 2023

Revised: June 18th, 2023

Published: June 20th, 2023

Abstract: *Paya Geli Village is a village with 4,923 household heads with a population of 21,265 in 2018. This village is located in Sunggal sub-district, Deli Serdang Regency and has a fairly high livestock population of 278 goats. The problems currently being experienced by Partners include problems in terms of production and marketing, including a) Cleanliness of old goat pens causing goat manure to be scattered, b) Manual extortion of goat's milk by hand results in cleanliness of the squeezed milk being less hygienic, c) Variants the taste of the milk is still original, d) The appearance of milk in plastic packaging still looks ordinary and not modern, e) Unattractive packaging still uses plastic bags for milk, f) There is no promotion by Partners, so the public does not know about the existence of Goat's milk Etawa. The solution to the problem is to provide nipple milking equipment, provide training and assistance in making flavored variants of Etawa goat's milk by adding fruit flavours, and online sales using several e-commerce platforms in Indonesia, as well as assisting in obtaining permits for goat's milk products.*

Keywords: Etawa Goat Milk, Payageli Village, Etawa Goat Milk Flavor Variants, E-Commerce, Goat

Abstrak

Desa Paya Geli merupakan sebuah desa yang memiliki kepala keluarga 4.923 dengan jumlah penduduk 21.265 jiwa pada tahun 2018. Desa ini terletak di kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang dan memiliki populasi ternak yang cukup tinggi yaitu 278 ekor kambing. Permasalahan yang sedang dialami Mitra meliputi masalah dari segi Produksi dan Pemasaran, diantaranya adalah a) Kebersihan kandang kambing yang usang membuat kotoran kambing berserakan, b) Pemerasan susu kambing yang masih manual dengan menggunakan tangan mengakibatkan kebersihan pada susu hasil perasan kurang higienis, c) Varian rasa susunya masih original, d) Tampilan susu dalam kemasan plastik masih terlihat biasa dan belum modern, e) Pengemasan yang kurang menarik masih menggunakan kantong plastik untuk tempat susu, f) Tidak adanya promosi yang dilakukan Mitra, sehingga publik tidak mengetahui akan keberadaan susu Kambing Etawa. Solusi dari permasalahan adalah dengan memberikan alat pemerah puting susu,

memberikan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan varian rasa susu kambing etawa dengan menambahkan rasa buah, dan penjualan online menggunakan beberapa *platform e-commerce* yang ada di Indonesia, serta membantu dalam pengurusan perizinan produk susu kambing etawa.

Kata Kunci: Susu Kambing Etawa, Desa Paya Geli, Varian Rasa Susu Kambing Etawa, E-Comerce, Kambing.

PENDAHULUAN

Desa Paya Geli merupakan sebuah desa yang memiliki kepala keluarga 4.923 dengan jumlah penduduk Desa Paya Geli 21.265 jiwa pada tahun 2018 (Silitonga S. Alokasi Dana Desa ,2018). Desa ini terletak di kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang dan memiliki populasi ternak yang cukup tinggi yaitu 278 ekor kambing (Rambe KN, 2013). Kambing Etawa merupakan kambing yang memiliki protein hewani yang cukup tinggi dan memiliki kandungan gizi yang relatif lengkap dan seimbang (Alya. N, Taufik. E, Arief, 2017). Susu kambing etawa dapat dihasilkan dengan cara diperas langsung dan susunya dapat dimanfaatkan sebagai sumber protein hewani.

Dari hasil observasi ke Desa Paya Geli yang beternak Kambing Etawa dan mendapati Peternakan Riki yang sudah berdiri sejak tahun 1999. PR memiliki 50 ekor Kambing Etawa dan menghasilkan 8-liter susu segar setiap harinya. Kambing yang dimiliki PR dibagi menjadi tiga bagian, yaitu (1) kambing yang disiapkan hanya untuk menghasilkan susu kambing etawa setiap harinya, (2) kambing yang hamil muda, dan (3) kambing yang hamil tua. Pembagian pemeliharaan kambing ini bertujuan untuk mempertahankan produksi susu kambing etawa agar tetap ada setiap harinya. Susu yang dihasilkan dijual dengan harga Rp 10.000/200 ml dan Rp 50.000/1 liter.

Mitra merawat semua ternak kambingnya di sebuah kandang Kandang kambing yang dimiliki Mitra masih terlihat sangat usang dan kuno. Dimana kotoran kambing yang jatuh dibawah kandang kambing harus di dikeruk dan dikumpulkan untuk dijual ke pengepul kotoran kambing yang diambil setiap minggu. Pemerasan susu kambing yang dilakukan Mitra juga masih sangat tradisional, dimana susu kambing langsung diperas menggunakan tangan. Hasil perasan susu yang didapat perharinya langsung dijual dengan takaran liter dan dibungkus dalam kantong plastik. Susu dalam kemasan kantong plastik yang siap dijual langsung dijual ke tetangga sekitar.

Permasalahan yang sedang dialami Mitra meliputi masalah dari segi Produksi dan Pemasaran, diantaranya adalah (a).Permasalahan pada produksi, Kebersihan kandang kambing yang usang membuat kotoran kambing berserakan, sehingga menimbulkan kesulitan dalam mengumpulkan kotoran kambing yang akan dijual. (b.) Pemerasan susu kambing yang masih manual dengan menggunakan tangan mengakibatkan kebersihan pada susu hasil perasan kurang higienis dan puting susu kambing bisa terjangkit bakteri yang dapat menimbulkan penyakit mastitis.(c).Varian rasa susunya masih original, sehingga terkesan monoton dan menimbulkan perasaan bosan untuk meminumnya.

Permasalahan pada pemasaran, tampilan susu dalam kemasan plastik masih terlihat biasa

dan belum modern. Hal ini tidak menambah minat pembeli untuk membeli susu yang dijual. Pengemasan yang kurang menarik masih menggunakan kantong plastik untuk tempat susu. Tidak adanya promosi yang dilakukan Mitra, sehingga publik tidak mengetahui akan keberadaan susu Kambing Etawa. Setelah Tim berdiskusi dengan Mitra, Tim dan Mitra menyepakati untuk menyelesaikan beberapa permasalahan baik dari aspek produksi maupun pemasaran yang dihadapi Mitra. Permasalahan yang dimiliki Mitra membutuhkan suatu solusi yang tepat agar dapat membantu meningkatkan produktivitas Mitra dari segi produksi maupun penjualan. Solusi yang tepat akan membuat susu Kambing Etawa segar memiliki kualitas yang baik dan penjualan yang lancar, sehingga dapat meningkatkan omzet Mitra. Selanjutnya, solusi di bidang pemasaran adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi digital. Hal ini dikarenakan pemasaran online dapat menjangkau lebih banyak konsumen dengan biaya yang lebih murah dan praktis (Widayati, W., & Augustinah, F. 2019) Sehingga pemasaran online seperti media sosial Facebook, Whatsapp, Intagram, dan lain-lainnya dapat meningkatkan volume penjualan. (Widjaya, D. O., Yuwono, E. C., Mardiono, B., Petra, U. K., Siwalankerto, J., & Timur, J. 2016).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal.kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara dilakukan pada 16, 17 Februari 2022 dengan melibatkan 5 orang mahasiswa menggunakan metode Pelaksanaan Solusi dan Partisipasi Mitra.

- a) Permasalahan proses produksi.Tahap pelaksanaan solusi pada permasalahan proses produksi dimana tahapan solusi permasalahan pada proses produksi dilakukan dengan metode pendekatan untuk mendapatkan target dan diperlukan partisipasi Mitra.
- b) Permasalahan proses pemasaran. Tahap pelaksanaan solusi pada permasalahan proses pemasaran dilakukan dengan metode pendekatan untuk mendapatkan target dan diperlukan partisipasi Mitra.

HASIL

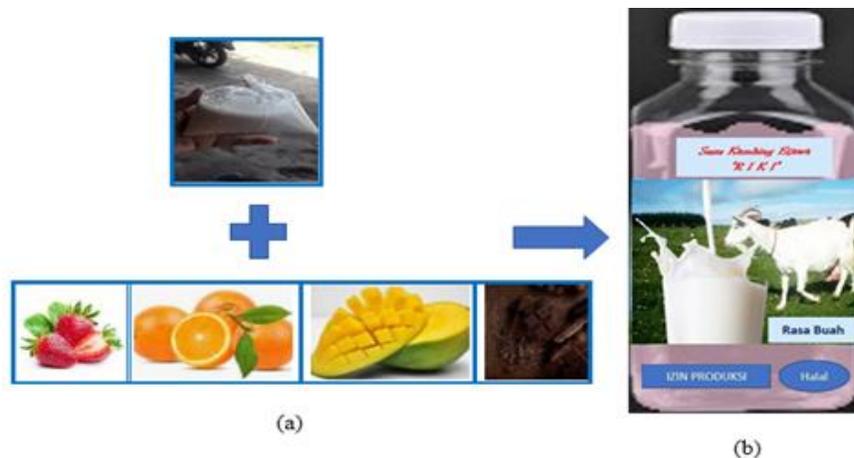
1. Solusi dari Aspek Produksi

- a) Mesin Pemas Susu. Tim mencoba mengadakan Mesin Pemerah Susu agar susu Kambing Etawa yang dihasilkan Mitra lebih higienis dan kambing juga akan lebih sehat karena tidak terkontaminasi dengan tangan manusia.



Gambar 1. Mesin pemerah susu

- b) Pengolahan Bahan . Diolah dengan pencampuran buah-buahan agar mempunyai varian rasa yang menarik konsumen untuk membelinya. Untuk meningkatkan animo meminum susu Kambing Etawa dari konsumen, Tim Pengusul akan membantu Mitra membuat varian rasa yang lain yaitu dengan menambahkan perisa rasa yang berasal dari buah-buahan, contohnya strawberry, cokelat, mangga dan sunkish. Hal ini bertujuan agar konsumen merasa tidak bosan dan enek untuk mencium aroma dan merasakan bau dari susu Kambing Etawa saat diminum. Setelah diberi rasa, susu Kambing Etawa akan lebih wangi dengan rasa buah yang segar, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan Mitra



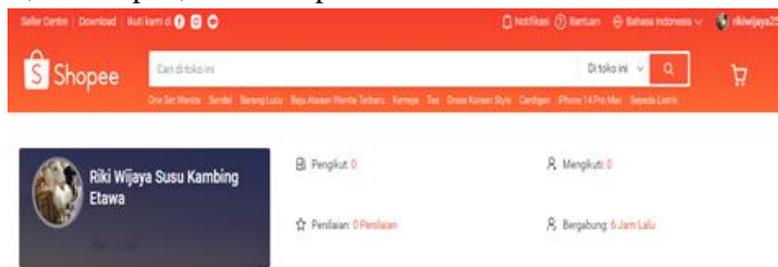
Gambar 2. Varian rasa susu dan kemasan kambing etawa

2.Solusi dari Aspek Pemasaran

- a) Tidak ada Brand/Merk, sehingga kemasan kurang menarik 1). Merek Brand/Merek produk adalah usaha yang paling penting untuk sebuah produk Hasil kesepakatan Tim dan Mitra, untuk meningkatkan penjualan, maka membuat merk susu Kambing Etawa yang design nya dilakukan oleh Tim dengan cara mendesign beberapa model sesuai dengan ciri khas yang disepakati Mitra. 2). Pengemasan yang akan digunakan oleh Mitra adalah berupa botol

dengan volume 100 ml, 200 ml, dan 300 ml.

- b) Izin Produk . Tim membantu Mitra untuk pengurusan Izin Produk Industri Rumah Tangga (P-IRT). Hal ini bertujuan untuk mengetahui masa konsumsi (*expired period*).
- c) Menerapkan sistem pemasaran *online*. Penjualan online yang akan diterapkan adalah Lazada, Shopee, Bukalapak, dan Tokopedia.



Gambar 3. Platform e-commerce

PEMBAHASAN

Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan untuk menilai peningkatan produktivitas Mitra yang meliputi kualitas hasil produksi, peningkatan omzet, peningkatan penjualan, dan peningkatan pengetahuan Mitra sesudah dan sebelum dilakukan pengabdian ini. Hasil evaluasi tersebut selanjutnya akan dijadikan bahan acuan untuk perbaikan atas apa yang akan dilaksanakan pada kegiatan berikutnya. Selain itu juga akan dilakukan evaluasi output dengan melihat kualitas produk dan penjualan susu kambing etawa hasil olahan Mitra.

KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk peningkatan produktivitas Mitra yang meliputi kualitas hasil produksi, peningkatan omzet, peningkatan penjualan, dan peningkatan pengetahuan Mitra. Dengan Pelaksanaan solusi dan partisipasi mitra disimpulkan

1. Solusi dari aspek produksi dengan menggunakan mesin pemeras susu dan pengolahan bahan.
2. Solusi dari aspek pemasaran dengan membuat merek produk , izin produksi dan pemasaran secara *online*.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada LPPM Sekolah Tinggi Teknologi Sinar Husni Desli Serdang yang telah memberikan kesempatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat , Mitra dan Mahasiswa yang telah membantu terlaksananya pengabdian masyarakat .

DAFTAR REFERENSI

- Silitonga S. Alokasi Dana Desa (Add) Di Kecamatan Sunggal. Fak Ilmu Sos dan Ilmu Pilitik Univ Sumatera Utara. 2018;
- Rambe KN. Program Studi Agribisnis. 2015;1–81. 3. Peternakan JI. 1 (1,02909),. 2013;1(April):299–306.
- Atya. N, Taufik. E, Arief,. I I. Karakteristik Kimia, Fisik, dan Mikrobiologis Susu Kambing Peranakan Etawa Di Bogor. J Ilmu Produksi dan Teknol Has Peternak. 2017;05(1):1–4.
- Widayati, W., & Augustinah, F. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Makanan Ringan Kripik Singkong Di Kabupaten Sampang. DIALEKTIKA : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial, 4(2), 1–20. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v4i2.345>
- Widjaya, D. O., Yuwono, E. C., Mardiono, B., Petra, U. K., Siwalankerto, J., & Timur, J. (2016). Perancangan Redesain Kemasan Makanan Ringan Roti Kecil Merk Ganep ' s sebagai Buah Tangan Khas Kota Surakarta. Jurnal DKV Adiwarna, Universitas Kristen Petra, 1(8), 8.